

Volume 2 | No.1 | Edisi : Januari – Juni 2013 | ISSN : 2302-4585

JURNAL *Kompetitif*



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 2	No. 1	Hal : 1 - 126	Palembang, Januari 2013	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	---------------	-------------------------	-------------------

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

Pelindung	: Prof. Dr. Ir. Edizal AE (Rektor)
Pembina	: Syaiful Sahri, SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
Pimpinan Umum	: Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
Ketua Penyunting	: Msy.Mikial, SE.,Ak.,M.Si
Penyunting Ahli	: Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur) Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP) Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya) Dr. Kamaluddin, SE.,M.M (Universitas Bengkulu) Dr. Helmi Yazid, SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
Penyunting Pelaksana	: Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin, SE.MM, Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi, SE.MSi
Sekretariat	: Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum) : Ernawati, SE.Ak (Keuangan) : Yun Suprani, SE.MSi (Administrasi)
Penerbit	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Alamat Redaksi	: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129 Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal "Kompetitif" adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari dan Juli), bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

1. **Artikel dapat diangkat dari hasil penelitian atau kajian analitis kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang berhubungan dengan bidang Perbankan, Manajemen dan Akuntansi yang dianggap perlu didesiminasikan.
2. **Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris**, minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman termasuk daftar pustaka dan lampiran ; ukuran kertas A4; spasi 1,5; margin kiri 4 cm, margin kanan, atas, dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman font 12.
3. **Artikel diketik dengan komputer program MS Word**. Penulis dimohon mengirimkan satu *print out* dan satu CD yang berisi artikel. Cantumkan alamat, email dan nomor telepon/HP penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
4. **Artikel dilengkapi** :
abstrak maksimum 150 kata, dan kata-kata kunci.
Biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai catatan kaki pada halaman pertama artikel.
5. **Penulisan Daftar Rujukan** mengikuti urutan :
(a) *last name, first name, middle name*
(b) tahun penerbitan,
(c) judul buku (huruf miring),
(d) kota penerbitan, dan
(e) nama penerbit (bila buku) atau judul artikel, judul jurnal, beserta volume, nomor edisi, dan halaman (bila artikel).
Contoh:
Brigham & Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
Mikial, Msy, 2010, *Evaluasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Daerah (Lazda) Sumsel Dompot Sosial Insani Mulia (DSIM) Palembang*, Palembang, Majalah UTP, No.64, 2010, 92 - 101.
6. **Artikel hasil penelitian** memuat:
Judul (maks 14 kata)
Nama penulis (tanpa gelar)
Alamat email yang dapat dihubungi
Abstrak (Bhs Inggris, satu paragraf)
Kata-kata kunci
Pendahuluan (memuat latar belakang masalah, dan sedikit tinjauan pustaka, serta masalah dan tujuan penelitian).
Metode penelitian
Hasil dan Pembahasan
Simpulan dan Saran
Daftar rujukan (berisi pustaka yang betul-betul dirujuk dalam naskah)
Lampiran (bila perlu)
7. **Artikel Kajian Analisis Kritis** di bidang Ilmu Ekonomi yang dianggap perlu didesiminasikan memuat: **Judul, Nama penulis** dan **alamat email** yang dapat dihubungi

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang

DAFTAR ISI

Human Capital Management Sebagai Suatu Sistem Yang Dirancang Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan Prof.Dr.H.Sulbahri Madjir,SE.MM	1 -11
Analisis Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Palembang H.Roy Yan Effendi,SE.MSi	12 - 29
Pengaruh Analisa Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan Dengan Beban Pajak Penghasilan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur Sugiharto,SE.MSi	30 - 40
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang Salman,SE.MP	41 - 47
Analisa Laporan Keuangan PT.PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Riva'i Sebagai Dasar Menilai Kondisi Kinerja Manajemen Titi Suelmi,SE.Ak.MM	48- 60
Pengaruh Pengawasan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang Syahyuni,SE.MM	61 - 73
Evaluasi Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Palembang Yancik Syafitri,SE.MSi	74- 89
Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Upah Terhadap Prestasi Kerja karyawan (Studi kasus di PT Bradjamusti Citra Nusantara Branch Office Riau) M.A.Baidowi,SE.MM	90 - 101
Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) Dalam Hubungannya Dengan Penetapan Resiko Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sudirman Palembang. Lili Syafitri,SE.Ak.MSi	102 - 113
Hubungan Gaya Kepemimpinan Dekan Dengan Semangat Kerja Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang. Muhammad Said,SE.MSi	114- 126

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN PT. PLN (PERSERO)
CABANG PALEMBANG RAYON RIVAI SEBAGAI DASAR
UNTUK MENILAI KONDISI KINERJA MANAJEMEN**

*Titi Suelmi *)*

ABSTRACT

This research mainly discuss about financial ratios to be used as basis for decision making by the concerned parties of PLN Company. The objective of this research is to acquire company's financial ratios in order to evaluate management performance which in turn will be used as decision making basis. After a thorough study, research shows that company's liquidity ratio as a whole concluded as liquid, seen from the increase of PLN Company's leverage factor every year. Profitability ratio of PLN Company is categorized as healthy, and activity ratio shows a sign of healthy company condition.

Key Word : management performance, Profitability ratio, activity ratio

A. PENDAHULUAN

PT. PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan aktif atas tatanan kehidupan masyarakat luas pada umumnya, dan oleh sebab itu PT. PLN (Persero) tentu saja mendapat sorotan lebih dimata pemerintah secara khusus, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Tetapi secara umum yang dilihat adalah kondisi keuangan dan prestasi manajemen, baik itu manajemen dalam melayani konsumen maupun manajemen internal. Dan setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka haruslah melaksanakan fungsi operasional dengan baik agar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik

pula. Salah satu fungsi operasional tersebut adalah fungsi keuangan, yang dalam hal ini ditujukan untuk mencari dan memperoleh sumber dana yang kemudian dapat mengalokasikan dana tersebut agar dapat memberi tingkat pengembalian yang optimal.

Laporan keuangan suatu PT.PLN (Persero) merupakan interpretasi kondisi keuangan suatu PT.PLN (Persero) selama periode tertentu, sehingga fungsi laporan keuangan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran

*) Dosen FE UTP

yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu dasar penilaian kondisi keuangan dan prestasi manajemen, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

Bagaimanakah kinerja manajemen PT. PLN (Persero), Cabang Palembang Rayon Rivai ditinjau dari rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan *leverage*?

Untuk mengetahui kinerja manajemen setiap tahunnya mulai dari tahun 2006 sampai 2010 pada PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai yang ditinjau dari rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, aktivitas, dan *leverage*.

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Dari pengertian diatas, maka dalam penelitian ini tidak digunakan suatu hipotesa karena penelitian hanya menggambarkan, menerangkan atau membuat prediksi serta mendapatkan

hasil dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dalam hal ini, adalah bagaimana perkembangan kinerja manajemen PT. PLN (Persero) selama periode penelitian, oleh karena itu tidak diperlukan pengujian secara statistik.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel. Dalam penelitian ini. Instrument yang digunakan adalah dokumen-dokumen perusahaan serta catatan-catatan yang dimiliki oleh peneliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam pembahasan analisis laporan keuangan ditinjau dari *likuiditas*, aktivitas, *leverage*, dan *profitabilitas* pada PT.PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai adalah dengan menggunakan teknik analisis ini diharapkan akan lebih baik dan akurat, yaitu:

a. Teknik Analisis Kuantitatif

Yaitu melakukan analisis dengan perhitungan angka-angka terhadap rasio keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai berupa

neraca dan laba rugi dari tahun ke tahun. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Aktivitas
- 3) Rasio Leverage
- 4) Rasio Profitabilitas

b. Teknik Analisis Kualitatif

Yaitu menganalisis dan menilai semua fakta yang ada atau data yang diperoleh dari objek penelitian secara objektif dan terarah mengenai program kerja yang ditetapkan perusahaan dan faktor-faktor diluar perusahaan serta pengaruhnya terhadap posisi keuangan berdasarkan dengan teori-teori dan ketentuan yang berlaku secara umum.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid. Pengukuran rasio likuiditas terdiri dari:

a. Current Rasio

Current rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Rasio (%)
2006	21.095.443.793	1.437.931.331	1.467,07
2007	24.640.589.884	1.913.000.218	1.288,06
2008	29.155.592.246	9.094.325.555	320,59
2009	26.528.309.828	10.465.779.967	253,47
2010	25.315.592.768	5.374.049.032	471,07

Dari perhitungan *current rasio* perusahaan, secara keseluruhan nilai *current rasio* cenderung mengalami

penurunan tiap tahunnya. Dalam hal ini, hasil perhitungan nilai *current rasio* pada PT. PLN (Persero) berada diatas 1.

Artinya, PT.PLN (Persero) telah mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Untuk penjelasan lebih rinci tentang

b. Quick Ratio

Rasio ini menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (%)
2006	21.095.443.793	1.996.026.313	1.437.931.331	1.328,25
2007	24.640.589.884	1.950.648.588	1.913.000.218	1.186,09
2008	29.155.592.246	2.127.906.605	9.094.325.555	297,19
2009	26.528.309.828	1.414.003.183	10.465.779.967	239,96
2010	25.315.592.768	1.912.108.263	5.374.049.032	435,49

Dari perhitungan *quick rasio* nilai *quick rasio* PT. PLN cenderung menurun. Nilai rasio yang tertinggi berada pada tahun 2006 karena ada peningkatan nilai aktiva lancar dan hutang lancar, tetapi nilai persediaannya cenderung menurun. Nilai rasio yang terendah berada pada tahun 2009. Rendahnya nilai rasio PT. PLN disebabkan semakin meningkatnya nilai hutang lancar yang tidak proporsional

dengan peningkatan nilai aktiva lancar dan persediaannya

c. Cash Ratio

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya untuk membayar hutang lancar dengan aktiva karena aktiva lancar yang diperhitungkan hanya dengan kas dan efek yang tersedia dan surat berharga yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Investasi Sementara}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas + Investasi Sementara	Hutang lancar	Hutang lancar (%)
2006	21.095.443.793	1.437.931.331	1.467,06
2007	24.640.589.884	1.913.000.218	1.288,05
2008	30.566.558.027	9.054.325.555	337,59
2009	26.528.300.828	10.465.779.967	253,47
2010	3.632.949.609	5.374.049.032	67,60

Pada perhitungan diatas bahwa perusahaan ini tidak mempunyai surat berharga dalam aktiva lancarnya sehingga untuk perhitungan *cash ratio* hanya menggunakan kas dan investasi sementara, dimana didalam aktiva lancarnya nilai investasi sementara juga nol maka perhitungan *cash ratio* hanya menggunakan kas.

2. Rasio Laverege

Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah

pinjaman yang digunakan, sehingga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar. Pengukuran rasio *leverage* terdiri dari:

a. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana atau modal yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin tinggi resiko keuangan perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> (%)
2006	574.176.462.951	791.655.063.209	72,52
2007	415.081.355.060	728.264.348.622	56,99
2008	355.596.865.629	820.444.481.752	43,34
2009	103.770.472.060	819.555.235.782	12,66
2010	195.187.637.156	300.010.296.437	65,06

Dari perhitungan *total debt to asset ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan.

b. Total Debt to Total Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan

dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya.

$$Total\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Tahun	Total kewajiban	Total Ekuitas	<i>Total Debt to Total Equity Ratio (%)</i>
2006	574.176.462.951	217.498.600.258	263,99
2007	415.081.355.060	313.182.993.562	132,53
2008	355.596.865.629	464.847.616.123	76,49
2009	103.770.472.060	548.938.781.037	18,90
2010	195.187.637.156	604.822.659.281	32,27

Pada perhitungan *total debt to total equity ratio* ini menunjukkan nilai rasio perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Operating Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar biaya operasi untuk setiap rupiah penjualan, dimana semakin besar rasio ini semakin buruk kondisinya bagi perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Keuntungan sebelum Bunga dan Pajak	Penjualan Bersih	<i>Operating Profit Margin (%)</i>
2006	215.699.777.758	377.184.442.405	57,18
2007	311.391.476.923	489.787.875.568	63,57
2008	465.471.615.765	600.739.799.632	77,48
2009	545.190.776.073	671.998.273.597	81,13
2010	604.421.808.227	778.484.262.357	77,64

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *operating profit margin* PT. PLN (Persero) dari tahun ke tahun masih dibawah standar rasio normal

100%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik dalam mengendalikan kenaikan beban usahanya selain beban pokok penjualan.

b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Keuntungan Sesudah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin (%)</i>
2006	217.498.600.258	377.184.442.405	57,66
2007	313.182.993.562	489.787.875.568	63,94
2008	464.847.616.123	600.739.799.632	77,37
2009	548.938.781.037	671.998.273.597	81,68
2010	604.822.659.281	778.484.262.357	77,69

Rasio *Net Profit Margin* ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan PT. PLN dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

c. Return on investment (ROI)

Rasio ini adalah cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	<i>Return on investment</i>
2006	217.498.600.258	791.655.063.209	27,473
2007	313.182.993.562	728.264.348.622	43,004
2008	464.847.616.123	820.444.481.752	56,658
2009	548.938.781.037	819.555.235.782	67,723
2010	604.822.659.281	300.010.296.437	210,601

Dari perhitungan *return on investment* perusahaan nilai rasio yang tertinggi terjadi pada tahun 2010, karena nilai laba bersihnya meningkat yang disertai dengan peningkatan jumlah aktivitya. Sedangkan nilai rasio yang terendah terjadi pada tahun 2006 karena ada penurunan nilai laba bersihnya yang tidak disertai dengan peningkatan aktivitya.

4. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari :

a. Total Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan hubungan antara penghasilan dengan aktiva yang dipergunakan selama periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tahun	Net Sales	Total Aktiva	Total Aktiva (kali)
2006	377.184.442.405	791.655.063.209	47,64
2007	489.787.875.568	728.264.348.622	67,25
2008	600.739.799.632	820.444.481.752	73,22
2009	671.998.273.597	819.555.235.782	81,99
2010	778.484.262.357	300.010.296.437	256,48

Dari perhitungan *total asset turnover* perusahaan dapat diketahui nilai

tertinggi berada pada tahun 2010 artinya setiap Rp. 1,- aktiva selama satu tahun

dapat menghasilkan penjualan netto sebesar 256,48 kali dari aktiva yang dimiliki dan nilai rasio terendah berada pada tahun 2006.

b. Receivabel Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang, dimana jika semakin cepat perputaran piutang, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Receivabel Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tahun	Penjualan	Piutang	<i>Receivabel Turnover (kali)</i>
2006	373.404.873.460	15.018.131.055	24,864
2007	485.630.463.620	18.633.162.316	26,062
2008	591.418.934.560	21.932.135.759	26,965
2009	666.176.664.470	21.124.112.705	31,536
2010	772.263.553.388	18.165.501.311	42,512

Dari perhitungan rasio perputaran piutang (*receivabel turnover*) perusahaan, dapat diketahui nilai rasio terbesar terjadi pada tahun 2010 yang artinya dalam satu tahun rata – rata dana PT. PLN yang tertanam dalam piutang berputar sebesar 42,512 kali. Sedangkan nilai rasio terkecil terjadi pada tahun 2006 .

c. Inventory Turnover

Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan Rata-rata	<i>Inventory Turnover (kali)</i>
2006	377.184.442.405	1.996.026.313	188,96
2007	489.787.875.568	1.950.648.588	251,08
2008	600.739.799.632	2.127.906.605	282,31
2009	671.998.273.597	1.414.003.183	475,24
2010	778.484.262.357	1.912.108.263	407,13

Nilai rasio terbesar terjadi pada tahun 2009 artinya pada tahun ini lebih banyak melakukan perputaran persediaan yang ada sebesar 475,24 kali selama satu tahun.

d. Working Capital Turnover

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tahun	Penjualan Neto	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Working Capital Turnover (kali)
2006	377.184.442.405	21.095.443.793	1.437.931.331	19,187
2007	489.787.875.568	24.640.589.884	1.913.000.218	21,55
2008	600.739.799.632	29.155.592.246	9.054.325.555	29,885
2009	671.998.273.597	26.528.309.828	10.465.779.967	41,836
2010	778.484.262.357	25.315.592.768	5.374.049.032	39,038

Dari perhitungan *working capital turnover* perusahaan dalam hal ini perputaran modal kerja lebih banyak melakukannya pada tahun 2010, yaitu sebesar 39,038 kali dan perputaran modal kerja lebih sedikit melakukannya pada tahun 2006

5. Analisa Kinerja Manajemen Perusahaan

a. Penilaian Kinerja Manajemen PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai berdasarkan Rasio Likuiditas

Secara umum, jika mengkaji penilaian kinerja manajemen PT. PLN berdasarkan rasio likuiditas

terhadap variabel pengukuran *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* dapat disimpulkan sbb:

- a. Pada variabel *current ratio* dapat dikatakan PT. PLN mengalami penurunan yang signifikan pada tiap tahunnya dan ini mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan.
- b. Pada variabel *cash ratio* penurunan pada tiap tahunnya tidak terlalu signifikan seperti *current ratio*. Penilaian kriteria tingkat kesehatan bila ditinjau dari variabel *cash ratio*, PT. PLN dapat dikatakan sehat.

c. Pada variabel *quick ratio* pertumbuhan pada tiap tahunnya tidak merata. Penilaian kriteria tingkat kesehatan PT. PLN bila ditinjau dari variabel *quick ratio*, PT. PLN dapat dikatakan sehat (terletak pada grade AAA) yang artinya TS lebih besar dari 95.

b. Penilaian Kinerja Manajemen PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai berdasarkan Rasio Leverage

Secara keseluruhan jika dilihat kinerja manajemen PT. PLN berdasarkan rasio leverage terhadap variabel pengukuran *total debt to asset ratio* dan *total debt to total equity ratio* dapat disimpulkan sbb:

- a. Pada variabel *total debt to asset ratio* PT. PLN pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 65,06. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan PT. PLN kurang sehat (terletak pada grade B) yang artinya nilai Total Skor (TS) PT. PLN $30 < TS < = 40$
- b. Pada variabel *total debt to equity ratio* PT. PLN pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 32,27%. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan PT. PLN

sehat (terletak pada grade AAA) yang artinya nilai total skor (TS) PT. PLN lebih besar dari 95.

c. Penilaian Kinerja Manajemen PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai berdasarkan Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan jika dilihat kinerja manajemen PT. PLN berdasarkan rasio profitabilitas terhadap variabel pengukuran *operating profit*, *net profit margin* dan *return on investmen* dapat disimpulkan bahwa nilai rasio tiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika dilihat dari variabel pengukuran *operating profit* dan *net profit margin*, tingkat kesehatan PT. PLN dikatakan sehat (terletak pada grade A) yang artinya nilai Total Skor (TS) PT. PLN $65 < TS < = 80$. Pada variabel pengukuran *return on investmen* terjadi Peningkatan nilai rasio terbesar pada tahun 2010, hal ini menyebabkan tingkat kesehatan PT. PLN sehat (terletak pada *grade* AA) yang artinya nilai Total Skor (TS) PT. PLN $80 < TS < = 95$.

d. Penilaian Kinerja Manajemen PT. PLN (Persero) Cabang Palembang Rayon Rivai berdasarkan Rasio Aktivitas

Secara umum, jika mengkaji penilaian kinerja manajemen PT. PLN berdasarkan rasio aktivitas terhadap variabel pengukuran *total assets turnover* dan *inventory turnover* dapat disimpulkan sbb:

- a. Pada variabel *total assets turnover* PT. PLN mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap tahunnya dan ini mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. PT. PLN dapat dikatakan sehat (terletak pada grade A) yang artinya Total Skor (TS) PT. PLN $65 < TS \leq 85$.
- b. Pada variabel *inventory turnover* PT. PLN mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini disebabkan menurunnya jumlah persediaannya. Peningkatan ini mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. PT. PLN dapat dikatakan sehat (terletak pada grade AAA) yang artinya nilai Total Skor (TS) PT. PLN lebih besar dari 95.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Didalam pelaksanaan serta kegiatan sehari-harinya penulis dalam hal ini memberikan masukan setelah melakukan observasi pada PT. PLN

yang kiranya dapat diangkat sebagai kesimpulan dan saran yaitu :

Simpulan

1. Dari faktor *likuiditasnya*, PT. PLN (Persero) dapat dikatakan likuid. Hal ini terlihat dari nilai *current ratio* setiap periodenya (2006 – 2009 yang menunjukkan bahwa posisi likuiditas untuk lima tahun tersebut tinggi
2. Dilihat dari faktor *lverage* PT. PLN mengalami peningkatan tiap tahunnya, kenaikan rasio *lverage* PT. PLN terhadap 2 (dua) variabel pengukuran yaitu *Total Debt Total Asset Ratio* dan *Total Debt Total Equity Ratio* rata-rata sebesar 49,99 (selama kurun waktu 2006 – 2010), hal ini membuat PT. PLN pada posisi kurang sehat.
3. Tingkat rasio profitabilitas pada PT. PLN sudah dapat dikatakan sehat. Hal ini dilihat dari meningkatnya *Return On Investment* (ROI) setiap tahunnya. Ini terjadi karena PT. PLN mampu mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal dan aktiva

totalnya, meskipun belum optimal.

4. Dari Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan walaupun perusahaan masih mengalami kerugian tetapi perusahaan dapat menurunkan tingkat kerugian yang dialami perusahaan. Penggunaan asset untuk memperoleh penjualan sudah cukup efisien namun perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan yang lebih besar dari pada kenaikan persediaan atau aktiva tetap.

Saran – saran

1. PT. PLN hendaknya mempertahankan bahkan perlu meningkatkan mutu kinerja manajemen perusahaan dengan koordinasi staf manajemen.
2. PT. PLN hendaknya dapat memilih bentuk pola keuangan yang sesuai dan tepat dengan kebutuhannya. Yang mana nantinya sangat berpengaruh pada resiko keuangan yang dihadapi perusahaan
3. PT. PLN sebaiknya berusaha menekan biaya oprasional agar perusahaan mendapat laba operasional yang lebih baik lagi,

selain itu perusahaan juga harus aktif dalam berbagai kegiatan baik kegiatan operasi, investasi dan pendanaan sehingga pengelolaan aktiva dapat dimanfaatkan seefisien mungkin

4. Meskipun PT. PLN mengalami kerugian tiap tahunnya, PT. PLN harus lebih berani lagi menggali potensi diri dengan memacu semua aspek yang ada didalam dengan itu dapat dicari solusi pengurangan rugi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Sawir, 2005, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan kelima, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Djarwanto PS, 2002, Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua, Penerbit : BPFE- UGM Gajah Mada ; Yogyakarta
- Hendra Raharjaputra, 2009, Manajemen Keuangan Dan Akuntansi, Penerbit : Salemba Empat ; Jakarta
- Komaruddin Ahmad, 2002, Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja, Penerbit : Rineka; Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2008, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi nke 4, cetakan kedelapan, Penerbit BPFE- UGM Gajah Mada; Yogyakarta